p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 6 Nomor 8 Tahun 2023
DOI : 10.31604/jpm.v6i8.2894-2902

PENGEMBANGAN MOTIF MENGGUNAKAN CAP DARI BAMBU (BATIK CAP) DI BATIK CIPRAT EKS ODGJ DESA WONOREJO SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Nurul Aini, Hapsari Kusumawardani, Annisau Nafiah, Agus Hery S.I, Nur Aini S, Augista P.L, Maslihatul U

Departemen Pendidikan Tata Boga dan Busana,
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang
nurul.aini.ft@um.ac.id

Abstract

This splash batik making training for ex ODGJ was established in 2021, the originator of the empowerment of former ODGJ residents was Wonorejo village officials with the aim of empowering ODGJ so that they could benefit their respective families. Former ODGJ was trained in Posyandu Jiwa which has 8 cadres. Posyandu activities are carried out once a month with activities consisting of weighing, checking blood pressure, giving injections, counseling from the Lawang Mental Hospital, and usually there are activities for making batik or various other types of skills. The batik produced by the Jiwa Posyandu is splash batik done by former ODGJ assisted by cadres and so far they have had their own business with the name "Ciprat Batik". The current problem of ex-ODGJ splashed batik is for the development of motifs, but it still has to be adapted to the conditions of the ex-ODGJ. By looking at the problems and conditions of the former ODGJ, the service team developed motifs using stamped batik, while the stamps used were made of bamboo. The hope is that splash batik can develop its batik motifs using stamped batik from bamboo which is not heavy and easy to make. The results of the evaluation showed that the participants were very interested and stated that the stamped batik making training was very useful in the context of developing motifs on ex-ODGJ splashed batik, Wonorejo Singosari village, Malang district.

Keywords: development, motifs, stamped batik from bamboo, ex ODGJ.

Abstrak

Pelatihan pembuatan batik ciprat untuk eks ODGJ ini berdiri pada tahun 2021, pencetus pemberdayaan warga eks ODGJ adalah pejabat desa wonorejo dengan tujuan pemberdayaan ODGJ agar dapat bermanfaat bagi keluarganya masing-masing. Eks ODGJ dibina dalam Posyandu Jiwa yang memiliki 8 orang kader . Kegiatan Posyandu dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan kegiatan terdiri dari penimbangan, pemeriksaan tensi, pemberian suntikan, penyuluhan dari Rumah Sakit Jiwa Lawang, dan biasanya ada kegiatan pembuatan batik atau berbagai jenis keterampilan lain. Batik yang dihasilkan dari Posyandu Jiwa ini adalah batik ciprat yang dilakukan eks ODGJ dibantu kader dan selama ini sudah memiliki usaha sendiri dengan nama “Batik Ciprat”. Permasalahan batik ciprat eks ODGJ saat ini adalah untuk pengembangan motif, tetapi tetap harus disesuaikan dengan kondisi eks ODGJ. Dengan melihat permasalahan dan kondisi eks ODGJ, maka tim pengabdian melakukan pengembangan motif dengan menggunakan batik cap, adapun cap yang digunakan terbuat dari bambu. Harapannya agar batik ciprat dapat mengembangkan motif batiknya menggunakan batik cap dari bambu yang tidak berat dan mudah dalam pembuatan batiknya. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sangat tertarik dan menyatakan bahwa pelatihan pembuatan batik cap ini sangat bermanfaat dalam rangka pengembangan motif pada batik ciprat eks ODGJ desa Wonorejo Singosari kabupaten Malang.

Kata kunci: pengembangan, motif, batik cap dari bambu, eks ODGJ

PENDAHULUAN

Desa Wonorejo merupakan salah satu desa dari 14 (empat belas) desa yang ada di kecamatan Singosari Kabupaten Malang dengan luas 650,334 Ha. Desa Wonorejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dan berjarak 19km dari pusat Kota Malang. Secara geografis Desa Wonorejo berada pada (112°39'35,42"T) bujur timur dan (7°51'37,19° S) lintang selatan berdekatan dengan 2 kaki Gunung yaitu Gunung Bromo dan Arjuno. Wonorejo diambil dari kata *Wono* dan *Rejo*. *Wono* yang berarti Alas dan *Rejo* yang berarti Rame. Sehingga dapat diartikan bahwa Wonorejo merupakan desa yang ramai. Desa Wonorejo memiliki 3 (tiga) Dusun yaitu Dusun Blandit, Mbanyol, dan Pusung. Blandit berasal dari kata *Walandit* diambil dari prasasti yang ditemukan warga Desa Wonorejo. Mayoritas bahasa yang digunakan pada Dusun Mbanyol yaitu bahasa madura. Terdapat salah satu dusun yang terletak pada dataran tinggi yaitu Dusun Pusung. Dusun Pusung terkenal sebagai dusun diatas bukit. Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2022, jumlah penduduk desa Wonorejo adalah 6.418 Jiwa, dengan rincian 3.314 laki - laki dan 3.104 Perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 2.170 Kartu Keluarga (KK).

Dari jumlah penduduk desa Wonorejo tersebut, terdapat warga ODGJ yang berjumlah 30 orang. Tiap tahun jumlah ODGJ Desa Wonorejo mengalami penurunan, artinya para pasien ODGJ dapat berhasil disembuhkan dan sebagai tindak lanjut pihak desa memberikan pelatihan bagi pasien eks ODGJ. Bentuk pelatihan yang dilakukan oleh pihak Desa Wonorejo adalah pembuatan batik ciprat, kemoceng dari tali rafia, pembuatan sandal japit, dan pembuatan keset. Selain digunakan untuk pameran, produk yang dihasilkan dijual dan hasil penjualan digunakan untuk keperluan kegiatan Posyandu.

Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan pada saat Posyandu eks ODGJ yang dilakukan para petugas GERDU SAWAH (terdiri dari ibu-ibu desa Wonorejo) dan para petugas dari Puskesmas Ardimulyo, Singosari (https://jatim.antaranews.com).
Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah pemeriksaan administrasi dan kesehatan pada eks ODGJ, meliputi pengecekan tekanan darah, kesehatan kondisi tubuh, dan pemberian obat yang dilaksanakan secara rutin. Selain pemeriksaan rutin, para petugas juga melakukan pendampingan dan pelatihan untuk membuat sebuah karya atau produk yang memiliki nilai jual. Hasil dari pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian eks ODGJ agar lebih mandiri.

Permasalahan yang dihadapi pihak mitra adalah untuk pengembangan motif yang lebih baik, menarik, dan berkualitas. Dengan demikian pengabdian ini di fokuskan pada pengembangan motif, dengan harapan agar inovasi atau wawasan baru dalam pembuatan batik khususnya bagi eks ODGJ. Pengembangan motif yang dilakukan adalah dengan membuat batik cap menggunakan bambu untu cap nya, sehingga hasil batiknya akan memiliki nilai artistiktik yang tinggi dan akan menarik banyak pembeli karena unik dan menarik.

METODE

Lokasi Kegiatan

Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilaksanakan di Batik Ciprat eks ODGJ Wonosari Singosari

Kabupaten Malang, yang merupakan salah satu desa pembinaan yang disebut Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ). Oleh karena itu desa ini dibawah binaan atau tanggung jawab Rumah Sakit Jiwa Lawang.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah eks ODGJ yang melakukan atau membuat batik ciprat yaitu sebanyak 20 orang. Para eks ODGJ itu masuk dalam kegiatan POSYANDU jiwa, dalam kegiatan Posyandu tersebut ada pemberian obat, ada ceramah, atau ada konsultasi, dan untuk rehabiltasinya berupa pemberian keterampilan yang berguna bagi eks ODGJ bila telah kembali sehat. Dalam kegiatan posyandu tersebut terdapat 8 orang kader tetap ODGJ untuk mengajarkan/mendampingi selama pelatihan berlangsung. Selain tugasnya mendampingi, para kader pun yang menjempur eks ODGJ

Jenis Kegiatan

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan yaitu adanya keinginan pengembangan motif agar menarik dan inovatif, maka akan diberikan pelatihan pembuatan batik cap dengan menggunakan bambu untuk capnya. Hasil dari pengabdian ini diharapkan yaitu memberikan wawasan atau inovasi baru bagi eks ODGJ untuk lebih berkreasi dan menambah ketrampilan baru yang sangat menarik untuk dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut maka metode pendekatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan wawasan baru tentang batik cap yang memiliki pangsa pasar yang menarik apalagi dengan menggunakan cap dari bambu. Selanjutnya akan diberikan pelatihan pembuatan bati cap nya dengan cara dipandu agar menghasilkan batik cap yang berkualitas dan bernilai jual tinggi.

Tahapan kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

Tahap Persiapan

1. Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).
2. Membuat buku saku tentang pembuatan batik menggunakan cap dari bambu.
3. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi: penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan, koordinasi lapangan dan obervasi, sosialisasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan baik kepada perangkat desa, kader pos yandu jiwa yang menangani eks ODGJ, serta pihak RSJ Lawang dalam hal ini ada perawat yang bertanggung jawab.

Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan pelatihan yang telah disepakati jadwalnya, kegiatan ini akan dihadiri oleh setiap orang yang dalam lingkup kegiatan Posyandu Jiwa.
2. Kegiatan pelatihan yang dimulai dengan pemberian

sambutan baik dari pihak desa atau dari kader posyandu, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dari tim pengabdian. Untuk instruktur pembuatan batik capnya adalah dari pembatik Pak Kristiawan yang memilik galeri Lembayung Batik di daerah Sawojajar Malang.

3. Setelah diberikan materi, dilanjutkan demonstrasi dari tim pengabdian
4. Selanjutnya eks ODGJ melakukan pembuatan batik cap dengan arahan dan bimbingan dari tim pengabdian.
5. Diharapkan batik cap nya harus selesai pada hari pelatihan tersebut,sehingga hasil batik cap menggunakan cap bambu sudah dapat dilihat.

Tahap Evaluasi

1. Tahap evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan.
2. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.
3. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus menerapkan berkreasi dengan berbagi motif yang ada, sehingga ada inovasi dalam pembuatan batiknya. Bimbingan juga menyangkut memberikan saran dalam pemasarannya, sehingga bisa dikenal oleh masyarakat luas, baik dalam maupun luar negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim dosen dari Universitas Negeri Malang yang terdiri dari Dra. Nurul Aini, M.Pd, Dra. Hapsari Kusumawardani, M.Pd. Dr. Agus Hery S.I, M.Pd., Annisau Nafsiah, S.Pd. M.Pd. serta dibantu beberapa mahasiswa telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan memberikan pelatihan pembuatan batik cap dari bambu kepada posyandu jiwa eks ODGJ yang mengelola batik ciprat di desa Womorejo kecamatan Singosari kabupaten Malang. Tujuan pengabdian ini adalah untuk pengembangan motif pada Batik Ciprat eks ODGJ yang selama ini telah dikelola oleh kader Posyandu Jiwa.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada hari senin tanggal 17 Juli 2023 mulai dari jam 09.15 sd. 13.15 bertempat di bangunan gedung Posyandu Jiwa. Acara dihadiri oleh Ibu perwakilan Kepala Desa Wonorejo Singosari, Jajaran perangkat Desa Wonorejo Singosari, Jajaran pengurus kader posyandu jiwa Desa Wonorejo Singosari,Tim Pengabdian dari Universitas Negeri Malang, dan peserta warga eks ODGJ Desa Wonorejo Singosari

Acaranya di mulai dari sambutan dari bapak Iin Farikhin selaku seketaris desa Wonorejo Singosari, ibu

kepala desa Wonorejo Singosari, ibu Dra. Nurul Aini, M.Pd. selaku ketua tim pengabdian, dan bapak Kristiawan selaku instruktur.

Gambar 1 Ketua tim pengabdian sedang memberi- kan kata sambutan dihadapan kader posyandun jiwa dan eks ODGJ

Pada pelatihan ini didatangkan instruktur dari pembatik pak Kristiawan yang memiliki galeri Lembayung Batik di daerah Sawojajar Malang. Beliau memberikan materi bagaimana cara membuat batik cap dari bambu mulai dari tahap persiapan sampai hasil jadi.

Gambar 2 Pak Kristiawan sedang memberikan materi bagaimana cara membuat batik cap

Setelah acara sambutan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan batik cap dari bambu. Semua peralatan dan bahan serta batik cap dari bambu diserahkan ke pihak posyandu jiwa selaku pengelola Batik Ciprat eks ODGJ. Langkah pertama adalah menyiapkan alat dan bahan pembuatan batik cap.

Gambar 3 Batik cap dari bamboo

Gambar 4 Sebagian peralatan dan bahan pembuatan batik cap dari bambu

Setelah mempersiapkan alat dan bahan selanjutnya di mulai praktek pembuatan batik cap dari bambu. Dalam hal ini intruktur dengan sabar dan telaten memberikan pelatihan, khususnya kepada kader posyandu jiwa yang nantinya akan mengarahkan, membimbing, dan membantu eks ODGJ dalam pembuatan batik cap dari bambu. Selanjutnya praktek dimulai dari para kader dulu kemudian warga eks ODGJ.

Gambar 5 Warga eks ODGJ sedang mempraktekkan pembuatan batik cap

Selanjutnya dalam pelatihan ini di praktekkan hasil jadi batik cap dari bambu dengan ukuran 2 meter untuk dijadikan contoh bagi batik ciprat eks ODGJ dalam membuat batik cap dari bambu atau nanti para kader dapat memvariasikan nya dengan batik ciprat yang sudah ada selama ini, sehingga hasil produk batik ciprat eks ODGJ akan lebih bervariasi motifnya.

Gambar 7 hasil jadi batik cap dari bambu

Dari hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa para kader belum pernah mendapatkan pelatihan pembuatan batik cap, pelatihan pembuatan batik cap dari bambu ini sangat menarik dan mudah dipraktekkan, dan sangat setuju bahwa pelatihan pembuatan cap dari bambu ini bermanfaat untuk pengembangan motif batik ciprat, sangat setuju bahwa pembuatan batik cap ini dapat dilakukan eks ODGJ,dan pemberian pelatihan sangat mudah dipahami.

Dari hasil pelatihan ini dapat menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan motif dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilan, terutama bagi Batik Ciprat eks ODGJ yang selama ini hanya menggunakan teknik ciprat dalam pembuatan batiknya. Dengan demikian, diperlukan kreatifitas atau inovasi dalam pengembangan motif batiknya. Hal ini tentu saja agar produk batik ciprat lebih bervariasi dalam penggunaan motif yang digunakan akan bisa menarik pasar tingkat nasional maupun internasional. Seperti ditulis Wahyuni dkk. (2019) bahwa pengembangan motif batik diperlukan kreativitas dan kemampuan adaptif dalam merespon pasar.

Dalam menunjang pengembangan motif pada batik ciprat eks ODGJ, maka kami tim pengabdian memberikan salah satu alternatif dengan membuat batik menggunakan batik cap yang selama ini belum pernah dilakukan di batik ciprat, batik cap yang dibuat terbuat dari bambu, adapun pegangannya terbuat dari kayu sehingga mudah dan tidak berat seperti batik cap umumnya yang terbuat dari tembaga, dan juga diharapkan selanjutnya dapat dikembangkan untuk pembuatan motif dari bambu lainnya, sehingga motif-motifnya tambah variasi. Dengan menggunakan batik cap dari bambu tidak akan menyulitkan eks ODGJ dalam menggunakannya, serta mudah

bagi kader untuk mengarahkan atau membantu eks ODGJ dalam menggunakannya, selain itu dengan menggunakan batik cap dari bambu ini akan mempercepat proses membatik. Batik cap dibuat menggunakan cap atau stempel bermotif batik. Biasanya, cap ini terbuat dari tembaga dan kerap dijadikan sebagai pengganti fungsi canting sehingga dapat mempercepat proses pembuatan (https://www.fwd.co.id). Sejalan dengan pendapat ini, menurut Dahmiri dkk.(2019) bahwa dari jenis produksi batik cap, pembatik bisa menghemat tenaga, dan tak perlu menggambar pola atau desain di atas kain.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memberikan respon yang positif, hal ini berdasarkan dari hasil angket yang diberikan pada kader posyandu jiwa. Seperti diketahui bahwa respon pada prosesnya didahului oleh sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Dengan melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu, maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Berdasarkan pengertian ini, maka respon positif dari peserta menunjukkan bahwa sikap peserta setelah mendapatkan pelatihan yang diberikan yaitu senang, bermanfaat, dan berharap untuk perbaikan selanjutnya. Seperti yang diketahui bahwa respon yang positif adalah menyenangi, mendekati dan mengharapkan sesuatu (https://www.psychologymania.com).

Selain itu, menurut JurnalPos (https://jurnalpost.com) bahwa pelatihan keterampilan juga dibuat dalam rangka mengembangkan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM). Pendapat senada ditulis Yuliarti dkk (2022) menyebut kan bahwa dengan adanya pelatihan maka peserta dapat mengembangkan diri dan berkreasi dalam membuat berbagai bentuk produk batik cap sesuai dengan keinginan atau kondisi lingkungan sekitar. Disampaikan pula oleh Amalia dkk. (2020) bahwa pelatihan itu dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar secara nyata serta meningkatkan kemampuan masing-masing individu. Dengan demikian, dengan adanya pelatihan keterampilan pembuatan batik cap dari bambu maka secara langsung juga dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya bagi kader posyandu dan juga bagi eks ODGJ karena menambah keterampilan tentang pembuatan batik cap dari bambu.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang "Pengembangan Motif Menggunakan Cap dari Bambu (Batik Cap) di Batik Ciprat Eks ODGJ Desa Wonorejo Singosari Kabupaten Malang" telah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa para kader belum pernah mendapatkan pelatihan pembuatan batik cap atau merupakan suatu keterampilan yang baru, pelatihan pembuatan batik cap dari bambu ini sangat menarik dan mudah dipraktekkan, dan sangat setuju bahwa pelatihan pembuatan cap dari bambu ini bermanfaat untuk pengembangan motif batik ciprat, sangat setuju bahwa pembuatan batik cap ini dapat dilakukan eks ODGJ,dan pemberian pelatihan sangat mudah dipahami. Dari hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memberikan respon yang positif, hal ini berdasarkan dari hasil angket yang

diberikan pada kader posyandu jiwa. Ini menunjukkan bahwa peserta bahwa sikap peserta merasa senang, bermanfaat, dan berharap untuk perbaikan selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran perangkat desa Wonorejo yang telah memberi kesempatan pada kami untuk melaksanakan pengabdian di tempat ini. Terima kasih juga yang sebesar2nya kepada seluruh kader Posyandu Jiwa yang telah banyak membantu dan berpartisipasi untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian ini. Juga terima kasih kepada warga eks ODGJ yang telah hadir dan berpartisipasi semoga warga eks ODGJ sehat selalu dan menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N.R., Monikasari, D.P., Priyadi, D.A. (2020). Peningkatan Minat Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Tulis. **Indonesian Society of Applied Science** ***(ISAS) Journal, Vol.6. N.o 3.***

Carlo, Ivonne de. 2021. Nuansa Batik: Di Perpustakaan Balai Besar Kerajinan dan Batik. Yogyakarta: Stiletto Publisher

Damiri, Zamzani, Indrawijaya, S. 2019. Pelatihan Membatik sebagai Upaya Melestarikan Batik Khas Sarolangun dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna. *Jurnal Inovasi, Teknologi, dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM)* Vol.1 No.1 (2019)

Januarini. 2022. Membingkai Batik Tulungagung.nYogyakarta: Penerbit Diandra

https://malangposcomedia.id. Pilot Project Pemberdayaan Eks-ODGJ Jadikan Wonorejo Sentra Batik Ciprat. Diakses: 29/12/2022.

https://indonesia.go.id. Batik Ciprat, Warisan Nenek Moyang yang 'Dijaga' Penyandang Disabilitas. Diakses: 2/17/23..

https://jatim.antaranews.com. Pelatihan pembuatan batik Ciprat untuk eks ODGJ. Diakses: 28 Desember 2022

https://malangposcomedia.id. Jadikan Wonorejo Sentra Batik Ciprat | Berita Malang Hari Ini. Diakses: Dec 29, 2022 ‘

https://www.fwd.co.id. Beda Antara Batik Tulis, Cap, dan Prinring. Sudah Tahu?.Diakses 14 September 2022.

https://www.psychologymania.com. Pengertian Respon.

https://jurnalpost.com. Pelatihan Keterampilan, Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Tanah Baru Dalam Mengatasi Pengangguran. Diakses 14 Maret 2023.

Yuliarti, I.,Jaya, A.S., Herawati,H., Pelatihan Batik Cap Dalam Rangka Meningkatkan Kreativitas Pengunjung Rumah Batik Komar Kota Bandung . *Jurnal Dehasen Mengabdi*, Vol. 1 No. 2 September 2022.

Trisnani, Y., Wiyayanti d. 2019. Modul Digital Muatan Lokal Batik. Penerbit CV Pilar Nusantara

Trisnawati, Wijayama B. 2020. Ragam Praktik Batik. Penerbit: Tim Qahar Publisher.

Wahyuni dkk. (2019). Pengembangan Motif Batik Melalui Aplikasi D-Batik Bagi Perajin Paguyuban Oemah Kreatif di Desa Kauman, Kota Pekalongan. Jurnal Imajinasi Vol. XIII No.1 Januari 2019.